

**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS  
“BATIK SHADOW ” KARYA NUR ROHMAD DI  
KAMPUNG MATARAMAN**



**JURNAL PENCIPTAAN**

Oleh:

**Dimas Rival Agfauzi Sukamta**

**1410002026**

**PROGAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS**  
**“BATIK SHADOW ” KARYA NUR ROHMAD DI**  
**KAMPUNG MATARAMAN**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2018

**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS “BATIK  
SHADOW” KARYA NUR ROHMAD DI KAMPUNG  
MATARAMAN**

**ABSTRAK**

Perkembangan dunia seni batik mengalami banyak pembaharuan. Salah satu dari perkembangan tersebut ialah batik *shadow*. Seni performans tersebut hadir karena gagasan-gagasan baru untuk mengapresiasi seni batik. Batik *shadow* merupakan kombinasi dari proses batik, pewayangan, tarian, dan musik.

Pada pengelolaan kegiatan seni performans batik *shadow*, memerlukan perancangan yang matang dan detail. Perancangan sebuah kegiatan akan membantu pengelola untuk lebih mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Secara garis besar, sebenarnya kegiatan ini berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia, manajemen produksi, pemasaran, hingga hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola seni. Dalam hal ini, kegiatan performans akan dikelola sebaik mungkin guna menjadikannya sebagai tolak ukur inovasi perkembangan batik saat ini.

Kegiatan ini akan berlangsung di Kampung Mataraman. Kampung Mataraman merupakan suatu restoran yang memiliki konsep kuno di jaman mataram kuno. Selain itu, Kampung Mataraman merupakan aset kebudayaan yang berada di kelurahan Panggunharjo. Keberadaan Kampung Mataraman yang terletak diantara pedesaan dan perkotaan, membuat tempat tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Kata Kunci:** seni performans, batik *shadow*, kampung mataraman

**PENDAHULUAN**

Seni batik berkembang kurun waktu yang sangat lama. Motif-motif batik telah ditemukan pada candi-candi atau penemuan artefak lainnya. Hal ini membuktikan bahwa batik memiliki sejarah yang kuat di Indonesia sebagai identitas dari berbagai kerajaan di wilayah khususnya Jawa.

Dalam beberapa literatur, sejarah pematikan di Indonesia sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Hal ini

dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Ngrimbi dekat Jombang yang menggambarkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Majapahit...<sup>1</sup>

Keterangan di atas menggambarkan bahwa batik merupakan budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan sejarah panjang. Batik sebagai budaya Indonesia harus dilestarikan sebagaimana mestinya. Inovasi dan kreatifitas untuk mencintai batik sudah dilakukan oleh banyak atktifis pegiat batik. Salah satu inovasi yang baru muncul beberapa tahun ini adalah Batik *Shadow*(bayangan)<sup>2</sup>. Batik *Shadow* merupakan seni performans<sup>3</sup> yang menggunakan media batik.

Seni performans Batik *Shadow* merupakan pementasan yang dibuat atas dasar kesengajaan oleh seorang seniman asal Jepara. Nur Rohmad, memberikan terobosan baru dalam dunia seni batik. Menurut Nur Rohmad<sup>4</sup>, Performans ini muncul pada tahun 2015 lalu, dengan memunculkan ide mengkolaborasikan gerakan, pewarnaan, konsep wayang orang, dan permainan lampu untuk melakukan pewarnaan pada batiknya. Seni performans ini menurut Nur Rohmad merupakan seni performans batik pertama kali di Indonesia bahkan dunia<sup>5</sup>.

Nur Rohmad memilih untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana dalam melakukan seni performans batik *shadow*. Ketika muncul ekspresi emosional

---

<sup>1</sup> Ari Wulandari, *Batik Nusantara : makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), pp. 12

<sup>2</sup> Batik *Shadow* merupakan istilah yang dibuat oleh Nur Rohmad

<sup>3</sup> Perfomans, 1 hal melakukan; hal menyelenggarakan; 2 hal memainkan (dalam seni drama, musik, tari); 3 penampilan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)pp. 112

<sup>4</sup> Nur Rohmad adalah seorang seniman yang berasal dari kota Jepara. Ia menyelesaikan studi S1 jurusan seni kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta. Pada masa studi, ia memilih fokus pada bidang kayu. Sekarang Nur Rohmad memilih fokus pada dunia seni batik.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nur Rohmad, Seniman Alumni Jurusan Kriya Seni FSR ISI Yogyakarta, tanggal 28 September 2017

yang dipadukannya dengan unsur gerak. Secara tidak sadar, perasaan, sikap, imaji akan memunculkan gerakan yang dapat dikomunikasikan kepada penonton.

Seni performans ini, menggunakan konsep wayang orang. Dengan alasan itu, Nur Rohmad membuat karya seni performans yang berbeda. Dalam seni batik proses mewarnai yang menggunakan sorot lampu dan gerakan tari merupakan perpaduan yang unik. Unsur yang tidak kalah pentingnya pula yakni musik. Sebagaimana musik sebagai jalur ilustrasi sebagai pendukung. Letak musik ilustrasi membantu proses dari memulai gerak hingga selesainya seni performans. Pengaturan semacam itu akan mempermudah seniman untuk menjalankan aksinya. Aspek ritme sangat berkaitan pada cepat lambatnya suatu gerakan. Melalui musiklah semuanya diatur secara dinamis dan estetis.

Gerakan-gerakan atau tarian yang disajikan oleh Nur Rohmad sangat sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; artinya tidak hanya gerak yang kontinyu; gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis.<sup>6</sup> Performans Batik *Shadow* merupakan wujud apresiasi tinggi terhadap seni batik. Performans ini memiliki tujuan menjadi daya tarik untuk perkembangan batik saat ini. Mengingat batik menjadi bagian budaya penting di Indonesia. Penyelenggaraan performans Batik *Shadow* tidaklah mudah untuk diwujudkan. Banyak aspek yang harus dikelola sebagai penunjang kegiatan.

---

<sup>6</sup>Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi : Bentuk- Teknik- Isi* ( Yogyakarta : Cipta Media & ISI Yogyakarta, 2014), pp.11

Pada pengelolaan kegiatan seni performans batik *shadow*, memerlukan perancangan yang matang dan detail. Perancangan sebuah kegiatan akan membantu pengelola untuk lebih mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Secara garis besar, sebenarnya kegiatan ini berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia, manajemen produksi, pemasaran, hingga hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola seni. Dalam hal ini, kegiatan performans akan dikelola sebaik mungkin guna menjadikannya sebagai tolak ukur inovasi perkembangan batik saat ini.

Kegiatan ini akan berlangsung di Kampung Mataraman. Kampung Mataraman merupakan suatu restoran yang memiliki konsep kuno di jaman mataram kuno. Selain itu, Kampung Mataraman merupakan aset kebudayaan yang berada di kelurahan Panggunharjo. Keberadaan Kampung Mataraman yang terletak diantara pedesaan dan perkotaan, membuat tempat tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Konsep yang disajikan sangat bagus. Mulai dari bangunan mataraman kuno, pakaian adat yang dipakai para pegawai, hingga nuansa yang dibangun seolah-olah berada pada jaman mataraman. Kampung mataraman juga menyediakan tempat yang cukup luas untuk melakukan pertunjukan secara terbuka. Nuansa yang dihadirkan dari tempat sangat mendukung dengan acara yang akan digelar.

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode kualitatif. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan seni performans batik *shadow*. Metode kualitatif sangat membantu

dalam penciptaan ini. Kualitatif memiliki jangkauan yang luas untuk mendapatkan banyak jawaban dari beberapa pertanyaan.

Seniman sebagai sumber data yang cukup signifikan, dikarenakan seniman pencipta Batik *Shadow* memiliki argumen tentang apa yang ia ciptakan. Penjelasan dari seniman memberikan banyak gambaran tentang karya yang dibuatnya. Metode pendekatan kualitatif digunakan pada wilayah kebutuhan peneliti, seperti:

- a. Pemahaman tentang karya yang dibuat. Bahan yang diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memahami setiap pergerakan seniman hingga menjadi karya seperti itu. Ide-ide atau gagasan yang diperoleh sangat penting sebagai kebutuhan data.
- b. Aspek pertemuan yang mengakibatkan adanya pro dan kontra. Emosional seperti itu merupakan hal biasa. Perbincangan peneliti dan seniman sangat dibutuhkan untuk mengetahui sebagaimana hasil karyanya. Kegiatan ini sering dilakukan pada metode kualitatif.
- c. Melakukan uji coba pencahayaan bergerak terhadap karya batik *shadow*. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsep pencahayaan bergerak akan menjadi daya tarik dan berbeda dari konsep kegiatan sebelumnya.
- d. Melakukan analisis dengan menggunakan data-data dan studi literatur yang memiliki kesamaan. Data dan literatur menjadi daya dukung yang kuat untuk karya yang diciptakan. Fungsi yang lain, data dan literatur

memungkinkan menjadi acuan dalam menafsirkan karya yang dibuat si seniman.

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

### **a. Wawancara**

Metode pengumpulan berupa wawancara merupakan metode untuk bertemu langsung dengan pelaku. Secara umum metode wawancara akan menghasilkan data yang konkrit dari pelaku. Metode ini bersifat secara subyektif. Pemahaman karakter seniman bisa dilihat dari proses wawancara.

Kesempatan kali ini wawancara akan dilakukan kepada seniman Batik *Shadow*. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang performans yang telah dibuatnya. Pada kesempatan tersebut, wawancara juga dilakukan kepada seniman-seniman yang bersangkutan dengan performans tersebut.

### **b. Observasi**

Observasi dibutuhkan guna membandingkan dan melihat gejala seni performans yang berlatar belakang kebudayaan atau tradisi. Observasi dilakukan dengan melihat berbagai fenomena atau gejala terhadap seni performans. Pada bagaian tinjauan karya, observasi dilakukan sebagai daya pembanding. Daya pembanding akan menguatkan konsep yang sudah dikerjakan pada kegiatan Batik *Shadow*. Observasi juga memberikan gambaran yang detail dan konkrit. Observasi berlaku untuk menunjukkan beberapa elemen penting sebuah seni performans.



### c. Studi kepustakaan

Kajian teori yang digunakan diperoleh dari berbagai macam sumber. Mulai dari buku, referensi jurnal, maupun yang ada di internet. Studi kepustakaan membantu menentukan langkah-langkah penelitian. Studi kepustakaan yang diambil merupakan hal-hal mengenai performans Batik *Shadow*.

### PRA-PRODUKSI

Pada bab sebelumnya, sudah dijelaskan tentang pencarian ide dan pengolahannya. Pada bab tersebut merupakan keinginan untuk mewujudkan sebuah seni performans Batik *Shadow*. Keinginan itu muncul karena seni performans seperti itu belum ada sebelumnya. Mengenalkan proses membatik dengan cara yang berbeda akan lebih menarik minat masyarakat luas.

Kegiatan seni performans ini membutuhkan persiapan yang sangat matang, karena kegiatan ini bersentuhan langsung dengan masyarakat dan beberapa elemen pendukung lainnya. Maka dari itu, persiapan guna menuju terselenggaranya kegiatan, diharuskan untuk melakukan pengolahan data yang cermat dan tepat. Pada bagian pra-produksi dimulai dari pengumpulan data melalui observasi lapangan. Wawancara kepada seniman amat juga penting dilakukan untuk memulai langkah selanjutnya. Pengamatan berlangsung sekitar 3 bulan. Karena pada bagian pengamatan memerlukan usaha yang detil untuk mengetahui hal yang menarik dari Batik *Shadow*.

## **PRODUKSI**

Proses produksi merupakan kegiatan pelaksanaa seni performans batik *shadow*. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari rabu tanggal 11 Juli 2018 di Kampung Mataraman. Kegiatan ini dimulai pada pukul 19.00 WIB. Pada acara pembukaan akan di buka oleh pimpinan Kampung Mataraman.

Proses produksi akan dipastikan dengan koordinasi setiap divisi. Untuk melihat keberlangsungan kegiatan dengan baik dan rapi. Maka dari itu akan dilakukan berbagai kegiatan sebelum acara hingga selesainya acara. Kegiatan tersebut dijabarkan sedemikian rupa:

### a. Briefing

Sebelum acara berlangsung, kegiatan breffing sangat diperlukan untuk mengetahui kesiapan segala komponen yang akan dikerjakan. Selanjutnya informasi-informasi terbaru akan disampaikan ketika briefing.

Pada briefing tersebut diharapkan setia individu menyampaikan apa yang masih menjadi masalah. Berguna untuk memastikan acara tetap berlangsung sesuai tujuan. Koordinator setiap individu akan dibahas lebih lanjut dan tetap focus pada kegiatan.

### b. Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilakukan oleh seluruh tim. Semua haru berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Sebab, jika terjadi salah paham akan berbuntut panjang. Dengan adanya pengawasan semuanya akan terkontrol lebih mudah.

c. Sirkulasi Penonton

Sirkulasi penonton harus diperhatikan. Mengingat Kampung Mataraman adalah tempat makan sekaligus obyek wisata. Dengan bantuan dari tim Kampung Mataraman akan mempermudah mengatur sirkulasi dan pengamanan penonton. Sirkulasi dibuat agar penonton lebih nyaman dan bisa menikmati pertunjukan dengan hikmat.

d. Gladi Bersih

Gladi bersih dilakukan oleh seniman dan pendukung lainnya. Divisi yang terlibat akan membantu kelangsungan gladi bersih. Gladi bersih dilakukan di studio Dongaji. Seniman meminta gladi bersih karena menyesuaikan kolaborasi dengan musik ilustrasi dengan seniman lainnya. Pada kegiatan gladi bersih merupakan tahap pemantapan koreo yang dibuat oleh seniman. Permainan warna yang akan digunakan harus disiapkan secara matang.

Persiapan pembatik juga diperlukan dalam gladi bersih, mengingat pembatik berpengaruh besar pada karya yang diciptakannya. Kain-kain yang sudah dibatik dan diolah secara manual harus melihat kondisi jika kain dibentangkan. Pada kesempatan tersebut, gladi bersih akan lebih mamantapkan untuk siap ditampilkan.

Selain kegiatan di atas, panitia harus selalu berkoordinasi dengan tim yang sudah dibentuk. Pada kesempatan ini seni performans batik *shadow* turut mengundang beberapa tamu. Undangan tersebut merupakan wujud apresiasi pada kesenian

batik. Tamu undangan dan masyarakat penikmat seni dapat melihat secara nyaman dan dapat memberikan apresiasi secara langsung maupun tidak langsung.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari terlaksananya kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan apresiasi kepada seniman yang sudah memberikan inovasi dan kreatifitas baru dalam dunia seni batik
2. Melakukan pengelolaan kegiatan dengan usaha untuk memberikan apresiasi terhadap seni performans batik *shadow*.
3. Merealisasikan konsep yang sudah didiskusikan oleh pengelola dan seniman.
4. Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan menjadi acuan penting dalam proses pengelolaan seni performans batik *shadow*. Dengan seperti itu pengelolan sebagai wujud apresiasi terhadap seniman akan terwujud dengan semestinya.

## **SARAN**

Saran yang diberikan untuk kegiatan tersebut adalah:

1. Dibutuhkan waktu yang cukup matang untuk membuat kegiatan seni performans batik *shadow*.
2. Dibutuhkan pengelolaan yang matang dan detail.
3. Kerjasama dalam tim kerja harus dibentuk untuk menghindari mis komunikasi dengan tim yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi ,Y. Sumandiyo.*Koreografi : Bentuk- Teknik- Isi* ( Yogyakarta : Cipta Media & ISI Yogyakarta, 2014)
- Rohmad ,Nur. Seniman Alumni Jurusan Kriya Seni FSR ISI Yogyakarta, “Wawancara Pribadi”, tanggal 28 September 2017
- Wulandari, Ari, *Batik Nusantara :maknafilosofis, cara pembuatan dan industri batik* (Yogyakarta: PenerbitAndi, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*(Jakarta :BalaiPustaka, 2005)

